



---

## Survei Minat Motivasi Pemain Makkawarue FC dalam mengikuti latihan

**M. Imran Hasanuddin<sup>1</sup>, Ramli<sup>2</sup>, Awaluddin<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar,  
Sulawesi Selatan, Indonesia**

**Jl. Wijaya Kusuma No.14, Makassar**

**Email: m.imran.hasanuddin@unm.ac.id**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya minat motivasi pemain club bola Makkawarue FC dalam mengikuti latihan. Merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah pemain Makkawarue FC disimpulkan bahwa motivasi pemain Makkawarue FC diketahui sebanyak 17 pemain (68%) mempunyai motivasi dalam bermain bola dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 4 pemain (28%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 1 pemain (4%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 0 pemain (0 %) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 0 pemain (0 %) mempunyai kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa motivasi pemain Makkawarue FC dalam bermain bola termasuk dalam kategori tinggi.

**Kata Kunci:** Minat, Motivasi, Sepak bola,

---

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan permainan bola di masyarakat ternyata memberikan peluang bisnis bagi pengusaha dengan menjadikan bola sebagai lahan atau ladang usaha dengan menyewakan lapangan bola bahkan menjual untuk perlengkapan permainan sepak bola misalnya, di terdapat banyak gerai-gerai atau toko yang menjual alat-alat olahraga sepak bola dan bahkan banyak yang membuat bisnis penyewaan lapangan bola. Hal itu menandakan banyaknya pengusaha yang mencoba terjun ke bisnis olahraga 2 bola dengan mengubah lahan kosong, pekarangan atau persawahan menjadi lapangan bola. Sebagai contoh lapangan Bina Bakti yang merupakan lapangan bola yang sering digunakan dalam pertandingan berbagai event ataupun digunakan untuk latihan berbagai club ataupun instansi.

Bermain bola tentu ada faktor-faktor keselamatan yang harus diperhatikan. Tak terkecuali untuk club bola Makkawarue FC hal itu terlihat dari beberapa para pemain yang terkadang jarang menggunakan alat pengkap atau pelindung betis. Bola sendiri permainan

yang melakukan body contact tubuh sehingga rawan menimbulkan cedera. Para pemain club B club bola Makkawarue FC bermain untuk menyalurkan hobi, dan juga karena dengan bakat yang dimiliki sehingga mempunyai semangat dan motivasi yang besar. Dengan sarana prasarana yang cukup baik, menjadikan para pemain sepak bola nyaman dalam bermain bola di lapangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa ada minat motivasi pemain club bola Makkawarue FC dalam mengikuti latihan.

Motivasi menurut Alderman yang dikutip Monty P. Satiadarma (2002: 71) mendefinisikan bahwa motivasi sebagai kecenderungan untuk berperilaku secara selektif ke suatu arah tertentu, dan perilaku tersebut akan bertahan sampai sasaran perilaku dapat dicapai. Sifat selektif akan menimbulkan sebuah arah tertentu untuk memiliki suatu tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Wongso yang dikutip oleh Komarudin (2010: 22) mengatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi seseorang akan menentukan pilihan untuk melakukan, bagaimana intensitas ia melakukannya, dan bagaimana berat usaha ia melakukannya atau tingkat kinerja setiap waktu. Seseorang yang memiliki akan melakukan suatu aktivitas lebih baik, lebih efisien, lebih cepat, dan lebih bersemangat dan bertanggung jawab. Sementara itu menurut Hamzah B. Uno (2008: 01) menyatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah aktif. Motivasi merupakan gabungan dari berbagai faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku. Motivasi terbentuk oleh tenaga- tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu. Sementara itu menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 61) menyatakan motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi tujuan maka makin besar motivasinya

Aktivitas yang dilandasi dengan motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi lainnya. Penelitian Asnhel (1990: 107) yang dikutip oleh Komarudin (2013: 26) menunjukkan bahwa perilaku yang didasari dengan motivasi intrinsik akan lebih bertahan lebih lama, lebih menyenangkan dan lebih meningkatkan gambaran diri ketimbang aktivitas yang didasari dengan motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, motivasi intrinsik harus ditumbuhkan pada diri seseorang, sebab perilaku yang didasari dengan motivasi intrinsik cenderung lebih giat, lebih gigih, dan relatif menetap dibandingkan perilaku yang didorong dengan motivasi yang bersifat ekstrinsik. Bermain bola dengan tujuan untuk sehat, kesenangan maupun untuk menjaga kebugaran tubuh

merupakan contoh motivasi intrinsik yang dapat memberikan motivasi. Selanjutnya, Harsono (1988: 251) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berfungsi karena adanya dorongan-dorongan yang berasal dari dalam individu sendiri. Sementara menurut Hamzah B. Uno (2008: 33) bahwa perilaku intrinsik yaitu perilaku yang disebabkan dari dalam diri seseorang tanpa perlu adanya ganjaran atau perbuatan. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Menurut Vallerand (2003: 2) yang dikutip oleh Komarudin (2013: 27) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik mengimplikasikan seseorang memiliki keterkaitan dengan olahraga bukan karena kesenangan tetapi hasil (outcome) eksternal yang dihasilkan dari partisipasinya. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain merupakan unsur dari motivasi ekstrinsik

Bola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regunya sebanyak 5 orang (R. Aulia Narti, 2007: 1). Tujuan dari permainan bola ini sama dengan sepak bola yaitu memasukan bola ke gawang sebanyak-banyaknya. Dengan lapangan yang sudah ada dan setiap regu dalam bola memiliki 5 pemain cadangan dan 3 menjadi official dan pelatih. Menurut Asmar Jaya (2008 : 9-15) lapangan ditandai dengan garisgaris yang melekat pada lapangan dan garis-garis tersebut berfungsi sebagai pembatas. Dua garis terluar menjadi pembatas lapangan, garis sendiri mempunyai lebar 8 cm. Lapangan dibagi menjadi dua yang dibelah oleh garis tengah lapangan. Tanda titik tengah ditandai dengan sebuah titik pada garis tengah yang dikelilingi oleh sebuah lingkaran dengan radius 3 cm. Untuk daerah pinalti seperempat lingkaran dengan radius 6 meter berada ditengah-tengah pada garis gawang. Titik pinalti berjarak 6 meter dari titik tengah antara posisi tiang gawang vertikal dan berjarak sama sedangkan untuk titik pinalti kedua berjarak 10 meter dari titik tengah

Kemampuan menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Menggiring bola adalah gerakan dan aksi unik dalam permainan sepakbola yang didalamnya mengandung unsur seni, sebab adanya penggunaan kaki yang menyentuh bola dan sanggup mengubah arah dan kelentukan menggiring secara tiba-tiba dengan cara menggulingkan bola ketanah sambil berlari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarumpaet, dkk (1992:62) bahwa: "Menggiring bola dapat diartikan seni mengamankan beberapa bagian kaki dalam menyentuh atau menggulingkan bola terus menerus ditanah sambil berlari".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 14), penelitian kuantitatif digunakan untuk mengambil sampel secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang diambil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 82) metode survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap (S. Nasution, 2012: 128). Dalam penelitian ini variabel yang ingin diteliti tentang minat motivasi pemain club bola Makkawarue FC. Penelitian tentang tentang minat motivasi pemain club bola Makkawarue FC dalam mengikuti latihan. Dalam pengambilan data di lakukan di lapangan. Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah pemain Makkawarue FC dengan jumlah populasi 25 pemain. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Jika subyeknya besar bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2002:112) pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan Data penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan teknik perhitungan persentase. Data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Kemudian hasil analisis data motivasi pemain Makkawarue FC dalam bermain bola (minimum) 58, skor tertinggi (maksimum) 96, rerata (mean) 84,24, standar deviasi (Std.) 12,348. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

---

Statistik

---

N	25
Mean	84,24
Median	86,00
Mode	86
Standar Deviasi	12,348
Minimum	58
Maximum	96

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi pemain Makkawarue FC dalam bermain bola disajikan pada tabel sebagai berikut: Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi pemain Makkawarue FC dalam bermain bola.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Tinggi	17	68
2	60-80	Tinggi	7	28
3	40-60	Sedang	1	4
4	20-40	Rendah	0	0
5	0-20	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			25	100%

Dari tabel di atas diketahui sebanyak 17 pemain (68%) mempunyai motivasi dalam bermain bola dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 4 pemain (28%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 1 pemain (4%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 0 pemain (0%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 0 pemain (0%) mempunyai kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi pemain Makkawarue FC dalam bermain bola termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan kategori sedang ini berarti bermain bola yang sudah ada masih butuh tambahan secara teori dan praktik. Sedangkan untuk fasilitas, sarana dan prasarana untuk bermain bola sudah cukup baik dan mendukung. Sehingga motivasi pemberi daya penggerak yang mendorong kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama,

bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam melakukan sesuatu aktivitas diharapkan memiliki motivasi, sehingga apa yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam keterkaitan dengan sebuah objek, seseorang mempunyai motivasi yang berbeda-beda tingkatannya. Dalam hal ini objek yang teliti adalah motivasi pemain Makkawarue FC dalam bermain bola, dimana motivasi pemain Makkawarue FC dalam bermain bola termasuk dalam kategori sedang. Pembahasan berdasarkan faktor dan indikator nya sebagai berikut:

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang berasal dalam individu, dengan sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan motivasi seseorang terhadap suatu objek. Penjelasan dalam hal ini berarti, bahwa para pemain Makkawarue FC dalam bermain bola untuk faktor *intrinsik* dan indikatornya seperti bakat, perhatian, konsentrasi, dan reaksi. Para pemain Makkawarue FC kebanyakan sudah mempunyai bakat karena rutin dalam melakukan latihan atau sudah mempunyai dasar bermain sepak bola yang baik. Dengan bakat yang dimiliki itu para pemain dapat meningkatkan kemampuannya. Faktor *intrinsik* yang lain yaitu perhatian, konsentrasi, dan reaksi dapat dilatih pada saat bermain bola atau bisa membaca artikel di internet. Dari setiap faktor intrinsik tentu ada yang paling dominan dari setiap indikatornya yaitu bakat. Sedangkan Motivasi *ekstrinsik* berasal dari luar individu. Individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan Penjelasan dalam hal ini berarti, bahwa motivasi pemain Makkawarue FC dalam bermain bola untuk faktor *ekstrinsik* dan indikatornya seperti keluarga, hadiah, saingan/kompetisi, dan fasilitas masih harus diperhatikan agar nanti para pemain dalam melakukan kegiatan tidak hanya tertarik dorongan dari luar saja tapi juga harus bisa memahami faktor ekstrinsik tersebut. Dorongan keluarga berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian pemain dalam bermain, terutama saat bermain bola di lapangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi pemain Makkawarue FC diketahui sebanyak 17 pemain (68%) mempunyai motivasi dalam bermain bola dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 4 pemain (28%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 1 pemain (4%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 0 pemain (0

%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 0 pemain (0 %) mempunyai kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa motivasi pemain Makkawarue FC dalam bermain bola termasuk dalam kategori tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmar Jaya. (2008). Bola : Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-Tips Permainan. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Aji Dwijo Kusmanto. (2011). Motivasi Para Pemain Sekolah Menengah Atas Dalam Bermain Bola Di Lapangan DYD Bola. Yogyakarta: Skripsi FIK UNY.
- Aris Priyanto. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Penjas Pemain Kelas V SD 1 Donotirto Kretek Bantul. JPJI, Volume 9, Nomor 1, April 2013.
- Hamzah B. Uno. (2008). Teori Motivasi Dan Penerapannya Dalam Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- . . (2015). Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Komarudin. (2015). Psikologi Olahraga: Latihan Keterampilan Mental Dalam Olahraga Kompetitif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monty P. Satiadarma. (2002). Dasar-dasar Psikologi Olahraga. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sardiman A.M. (2006). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (2004). Metodologi Research. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sudibyo Setyobroto (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta